

## Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pembangunan di Pulau Jawa tahun 2012 - 2020

**Rahmatunisa Aurelia Andaresta, Westi Riani**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\* Rahmatunisaaa16@gmail.com, westiriani@gmail.com

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of Regional Native Income (PAD), Foreign Direct Investment (FDI) and Unemployment on Development Inequality in Java Island in 2012-2020. Development Inequality is measured using an inequality measurement tool in the form of the Williamson Index. This study used panel data analysis with a Random Effects Model (REM) approach. The results show that the Regional Original Income Variable and Unemployment Variables has a positive and insignificant effect and the Foreign Investment (FDI) apartially have a negative and significant effect on the Development Inequality Variable in the Provinces of Java Island in 2012-2020. Showing the Adjusted R Squared value of 0.006485, meaning that the free variables used in this study (PAD, PMA and Unemployment) can explain the bound variable (Development Inequality) of 6% while the rest is explained by other variables.

**Keywords:** *Development Inequality, Original Local Government Revenue, Foreign Direct Investment (FDI) and Unemployment.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pembangunan di Pulau Jawa Tahun 2012-2020. Ketimpangan Pembangunan diukur menggunakan alat ukur ketimpangan berupa Indeks Williamson. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan pendekatan Random Effects Model (REM). Hasil menunjukkan bahwa Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh dan Pengangguran positif dan tidak signifikan dan Variable Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa Tahun 2012-2020. Memperlihatkan nilai Adjusted R Squared sebesar 0.006485, artinya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini (PAD, PMA dan Pengangguran) dapat menerangkan variabel terikatnya (Ketimpangan Pembangunan) sebesar 6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** *Ketimpangan Pembangunan, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pengangguran.*

## A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 34 Provinsi dengan potensi dan kondisi masing-masing daerah yang berbeda-beda, mulai dari kondisi alam, sosial, ekonomi hingga budaya. Beberapa daerah berbatasan dengan laut atau biasa disebut wilayah pesisir sehingga berpotensi besar dalam pengembangan sektor perikanan, sedangkan daerah lainnya terletak pada dataran tinggi sehingga berpotensi dalam pengembangan sektor perkebunan. Ada pula daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga unggul dalam sektor pertanian dan perkebunan, sedangkan daerah lainnya memiliki infrastruktur yang maju sehingga unggul dalam sektor industri dan jasa.

Potensi yang berbeda-beda pada masing-masing daerah tersebut merupakan suatu peluang bagi daerah yang bersangkutan yang apabila dimanfaatkan secara optimal dapat menciptakan suatu proses pembangunan yang menguntungkan bagi daerah beserta masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Tiga aspek yang sama pentingnya dalam pembangunan adalah: (1) menaikkan tingkat kehidupan masyarakat, seperti pendapatan dan konsumsi pangan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya melalui pertumbuhan ekonomi yang sesuai; (2) menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan harga diri masyarakat melalui pemantapan sistem dan institusi, sosial, politik dan ekonomi yang mengutamakan rasa hormat dan martabat manusia; dan (3) meningkatkan kebebasan masyarakat dengan memperluas kisaran pilihan barang dan jasa.

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau terbesar yang berada di Indonesia. Pulau Jawa terdiri dari 6 Provinsi, meliputi Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Banten. Secara geografis, Pulau Jawa memiliki banyak gunung vulkanik yang menyebabkan tanah di Pulau Jawa bersifat subur sehingga cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Selain itu, pembangunan prasarana dan sarana di Pulau Jawa juga terus mengalami peningkatan yang lebih cepat dibandingkan wilayah lainnya di luar Pulau Jawa sehingga kegiatan pada sektor industri dan jasa di Pulau Jawa berkembang pesat. Potensi yang dimiliki Pulau Jawa tersebut dapat dimanfaatkan sehingga menjadi sumber penerimaan daerah untuk membiayai kegiatan pembangunan daerah di Pulau Jawa.

Pulau Jawa memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, sehingga dampak dari adanya kegiatan ekonomi yang terus berkembang, menjadikan tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga tinggi. Namun, ketika proses pembangunan yang maju di suatu daerah tidak diimbangi dengan pemerataan, maka akan menyebabkan suatu ketimpangan pembangunan antar daerah. Untuk melihat seberapa besar ketimpangan pembangunan yang terjadi, maka dapat digunakan suatu alat ukur ketimpangan pembangunan berupa Indeks Williamson.

Indeks Williamson (IW) merupakan indeks yang diperkenalkan oleh Jeffrey G Williamson pada tahun 1966. Formula indeks Williamson menggunakan PDRB perkapita dan jumlah penduduk dimana nilai yang diperoleh antara nol dan satu atau ( $0 < W < 1$ ). Dengan indikator bahwa apabila angka indeks ketimpangan Williamson semakin mendekati nol (0) maka menunjukkan ketimpangan yang semakin kecil dan apabila angka indeks menunjukkan semakin jauh dari nol (0) maka akan menunjukkan ketimpangan yang tinggi.

**Tabel 1.1** Indeks Williamson berdasarkan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2012-2020

| Provinsi    | Tahun |      |      |      |      |      |      |      |      |
|-------------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|
|             | 2012  | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| DKI Jakarta | 0,49  | 0,49 | 0,50 | 0,50 | 0,51 | 0,51 | 0,51 | 0,51 | 0,49 |
| Jawa Barat  | 0,61  | 0,61 | 0,67 | 0,68 | 0,66 | 0,66 | 0,66 | 0,64 | 0,65 |
| Jawa Tengah | 0,73  | 0,72 | 0,71 | 0,69 | 0,67 | 0,66 | 0,65 | 0,65 | 0,63 |

|              |      |      |      |      |      |      |      |      |      |
|--------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| Jawa Timur   | 0,94 | 0,94 | 0,95 | 0,95 | 0,95 | 0,96 | 0,96 | 0,97 | 0,97 |
| DIYogyakarta | 0,47 | 0,47 | 0,47 | 0,47 | 0,48 | 0,48 | 0,48 | 0,48 | 0,47 |
| Banten       | 0,77 | 0,77 | 0,77 | 0,77 | 0,77 | 0,77 | 0,77 | 0,77 | 0,77 |

Tabel 1.1, menunjukan bahwa pada tahun 2012 hingga 2020, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan ketimpangan pembangunan tertinggi dibandingkan 6 provinsi lainnya di Pulau Jawa. Hal ini dapat dilihat dari nilai Indeks Williamson (IW) Provinsi Jawa Timur yang sudah mencapai 0,95 pada tahun 2014 dan meningkat menjadi 0,96 pada tahun 2015 sampai tahun 2017 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 hingga sebesar 0,94. Nilai 0,9 tersebut memiliki arti bahwa ketimpangan pembangunan pada Provinsi Jawa Timur sudah masuk dalam kategori tinggi. Jika dibandingkan provinsi lainnya di Pulau Jawa, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki nilai IW terendah, yaitu sebesar 0,47 selama tahun 2012 sampai tahun 2015 lalu pada tahun 2016 sampai tahun 2019 sebesar 0,48. Pada tahun 2020 mengalami penurunan, karena Tahun 2020 mengalami COVID-19 yang menyebabkan PDRB mengalami kontraksi.

Secara rata-rata, nilai Indeks Williamson pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2012-2020 sudah masuk ke dalam ketimpangan kategori tinggi karena nilainya yang sudah melebihi 0,5. Artinya, ketimpangan pembangunan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa sudah termasuk tinggi. Hal ini disebabkan karena potensi sumber daya kabupaten/kota di Pulau Jawa yang relatif berbeda serta kurangnya kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaa dalam pelaksanaan otonomi daerah. Semakin banyak potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimanfaatkan oleh daerah, maka semakin besar jumlah PAD yang akan diperoleh daerah tersebut.

**Tabel 1.2.** Pendapatan Asli Daerah (PAD) Berdasarkan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2012-2020 (Miliar Rupiah)

| Provinsi     | Tahun      |            |            |            |            |            |            |            |            |
|--------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|              | 2012       | 2013       | 2104       | 2015       | 2016       | 2017       | 2018       | 2019       | 2020       |
| DKI Jakarta  | 22.04<br>1 | 26.85<br>2 | 31.27<br>4 | 33.68<br>6 | 36.88<br>8 | 43.90<br>1 | 43.32<br>7 | 45.70<br>7 | 57.56<br>1 |
| Jawa Barat   | 9.983      | 12.36<br>0 | 15.03<br>8 | 16.26<br>4 | 16.18<br>1 | 18.08<br>1 | 19.64<br>3 | 19.76<br>0 | 25.23<br>3 |
| Jawa Tengah  | 6.629      | 8.213      | 9.916      | 10.90<br>5 | 11.54<br>1 | 12.54<br>7 | 13.71<br>2 | 14.11<br>2 | 15.90<br>0 |
| Jawa Timur   | 9.726      | 11.59<br>6 | 14.44<br>2 | 15.40<br>3 | 15.81<br>8 | 17.32<br>4 | 18.53<br>1 | 13.49<br>6 | 13.60<br>7 |
| DIYogyakarta | 1.004      | 1.216      | 1.465      | 1.593      | 1.674      | 1.852      | 2.041      | 3.349      | 7.160      |
| Banten       | 3.396      | 4.119      | 4.899      | 4.973      | 5.463      | 5.756      | 6.327      | 4.850      | 4.245      |

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah PAD yang terealisasi di provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020 memiliki kecenderungan meningkat.

Provinsi DKI Jakarta memiliki realisasi PAD terbanyak dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya di Pulau Jawa. Realisasi PAD DKI Jakarta pada tahun 2012-2019 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Realisasi PAD DKI Jakarta pada tahun 2012 sebesar 22.040,8 milyar rupiah dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2019 sebesar 45.707 Miliar rupiah dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi karena pandemi COVID-19 kenaikannya hingga sebesar 57.561 Miliar rupiah. Kontribusi terbesar PAD DKI Jakarta berasal dari pemungutan pajak daerah.

Dibandingkan dengan Pulau lainnya di Indonesia, PDRB Pulau Jawa berkontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia dibandingkan kontribusi PDRB pulau lainnya yang ada di Indonesia. Pada tahun 2012 hingga 2020, PDRB Pulau Jawa berkontribusi lebih dari 50% terhadap PDB Indonesia. Persentasenya bahkan semakin meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perekonomian di Pulau Jawa memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia. Peran penting perekonomian Pulau Jawa bagi perekonomian Indonesia tersebut menjadi alasan para investor untuk mendirikan usaha di Pulau Jawa. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa kegiatan berinvestasi akan lebih menguntungkan apabila dilakukan di daerah yang padat akan kegiatan ekonomi.

Pada tahun 2012-2020 investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia paling banyak terealisasi di Pulau Jawa sebesar 60%. Investasi asing atau yang lebih dikenal sebagai PMA (Penanaman Modal Asing) sebagai salah satu asset yang menunjang pembangunan nasional karena pada hakekatnya antara investasi dan pendapatan nasional demikian eratnya dan penting, karena bila adanya konduksi yang menyebabkan berkurangnya konsumsi, maka pendapatan makin banyak. (Ningsih, 2020)

**Tabel 1.3** Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Pulau Jawa Tahun 2012-2020 (Juta US Dollar)

| Provinsi     | Tahun  |        |        |        |        |        |        |       |       |
|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|
|              | 2012   | 2013   | 2104   | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   | 2019  | 2020  |
| DKI.Jakarta  | 4.107  | 2.591  | 4.509  | 3.619  | 3.398  | 4.595  | 4.857  | 520   | 917   |
| Jawa.Barat   | 4.210  | 7.124  | 6.562  | 5.738  | 5.470  | 5.142  | 5.573  | 1.452 | 1.256 |
| Jawa.Tengah  | 241    | 464    | 463    | 850    | 1.030  | 2.372  | 2.372  | 572   | 340   |
| Jawa.Timur   | 2.298  | 3.396  | 1.802  | 2.593  | 1.941  | 1.566  | 81     | 266   | 249   |
| DIYogyakarta | 84     | 29     | 64     | 89     | 19     | 10     | 81     | 2     | 3     |
| Banten       | 2.716  | 3.720  | 2.034  | 2.542  | 2.912  | 3.047  | 2.827  | 448   | 770   |
| Total:       | 13.659 | 17.326 | 15.436 | 15.433 | 14.772 | 16.761 | 15.794 | 3.262 | 3.548 |

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Dari tabel 1.3, kita bisa lihat bahwa realisasinya cenderung mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2012 totalnya 13.659 Juta US dollar, lalu pada tahun 2013 mengalami peningkatan cukup besar hingga 17.326 Juta US Dollar dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2016 lalu mengalami peningkatan lagi pada tahun 2017 sebesar 16.761 dan sampai tahun 2020 terus mengalami penurunan yang sangat drastis hingga sebesar 3.548 Juta US Dollar.

Menurut data Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal PMA di Pulau Jawa paling banyak terealisasi di Provinsi Jawa Barat. Walaupun dari tahun 2012 – 2020

dana yang terealisasikannya cenderung mengalami fluktuatif namun selama periode 9 tahun tersebut, realisasi PMA tertinggi di Pulau Jawa terus ditempati oleh Provinsi Jawa Barat. Tingginya realisasi PMA di Provinsi Jawa Barat tersebut dikarenakan banyaknya industri dan kawasan industri yang berkembang di Jawa Barat.

Tingginya realisasi PMA di Pulau Jawa tersebut akan diikuti dengan semakin luasnya kesempatan kerja bagi masyarakat yang kemudian berimplikasi terhadap jumlah pengangguran di Pulau Jawa.

**Tabel 1.4** Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2012-2020 (Persen)

| Provinsi     | Tahun |      |      |      |      |      |      |      |       |
|--------------|-------|------|------|------|------|------|------|------|-------|
|              | 2012  | 2013 | 2104 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020  |
| DKI Jakarta  | 9,67  | 8,63 | 8,47 | 7,23 | 6,12 | 7,14 | 6,65 | 6,54 | 10,95 |
| Jawa Barat   | 9,08  | 9,16 | 8,45 | 8,72 | 8,89 | 8,22 | 8,23 | 8,04 | 10,46 |
| Jawa Tengah  | 5,61  | 6,01 | 5,68 | 4,99 | 4,63 | 4,57 | 4,47 | 4,44 | 6,48  |
| Jawa Timur   | 4,11  | 4,30 | 4,19 | 4,47 | 4,21 | 4,00 | 3,77 | 3,82 | 5,84  |
| DIYogyakarta | 3,90  | 3,24 | 3,33 | 4,07 | 2,72 | 3,02 | 3,37 | 3,18 | 4,57  |
| Banten       | 9,94  | 9,54 | 9,07 | 9,55 | 8,92 | 9,28 | 8,47 | 8,11 | 10,64 |

Sumber: BPS Indonesia

Diantara 6 provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Banten memiliki jumlah Pengangguran Terbuka terbesar selama tahun 2012-2020. Perkembangan jumlah Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten bersifat fluktuatif, dimana pada tahun 2012 jumlahnya 9,94% dan terus mengalami peningkatan dan penurunan jumlah tingkat penganggran terbuka hingga pada tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga 10,64%.

Melihat fenomena ketimpangan pembangunan yang tinggi di Pulau Jawa ketika perekonomian di Pulau Jawa memperlihatkan kondisi yang baik membuat penulis tertarik untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan di Pulau Jawa. Oleh karena itu, penelitian ini penulis beri judul “ Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pembangunan di Pulau Jawa Tahun 2012-2020” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada Tahun 2012-2020.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada Tahun 2012-2020

## B. Metodologi Penelitian

Menurut (Sugiyono P. D., 2018, p. 225) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai data realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), realisasi Penanaman Modal Asing (PMA), jumlah Pengangguran Terbuka, dan Indeks Williamson per Provinsi di Pulau Jawa. Data realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia berjudul “Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi” dan “Provinsi dalam Angka” tahun 2012-2020 serta Laporan

Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada masing-masing Provinsi di Pulau Jawa. Data realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) diperoleh dari publikasi Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia (BKPM RI). Data jumlah Pengangguran Terbuka diperoleh dari publikasi BPS Indonesia yang berjudul “Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia” pada tahun 2012-2020. Data Indeks Williamson pada masing-masing Provinsi di Pulau Jawa diperoleh dengan cara menghitung manual menggunakan rumus perhitungan Indeks Williamson dan dari Website Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini menggunakan data penelitian berupa data panel. Data panel adalah sebuah set data yang berisi data lintas individu (*cross-section*) pada periode waktu tertentu (*time series*), dengan kata lain data panel merupakan penggabungan antara data cross section dengan time series. Data cross section yang digunakan dalam penelitian ini berupa 6 Provinsi yang terletak di Pulau Jawa, diantaranya Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIYogyakarta, Jawa Timur dan Banten, sedangkan data time series yang digunakan dalam penelitian ini berupa data realisasi PAD, PMA dan jumlah Pengangguran Terbuka dari tahun 2012 hingga tahun 2020.

### Pendekatan Model Estimasi Data Panel

Data panel merupakan data yang terdiri atas data time series dan cross section. Data panel merupakan data yang terdiri atas banyak objek pada banyak kurun waktu. terdapat 3 teknik yang bisa digunakan yaitu model Common Effect, model Fixed Effect dan Model Random Effect. (Ahmaddien, 2020)

#### 1. Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu

#### 2. Fixed Effect Model (FE)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat di akomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

#### 3. Random Effect Model (RE)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

### Penentuan Model Estimasi Data Panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode common effect, fixed effect dan random effect, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman: (Mahulete, 2016). Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah untuk menguji mana di antara kedua metode yakni metode common effect dan metode fixed effect yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. (Amri, 2020) Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut :

$$CHOW = ((RRSS-URSS)/(N-1))/(URSS/(NT-1-K))$$

Keterangan:

RRSS : Restricted residual sum square (merupakan sum of square residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode common)

URSS : Unrestricted residual sum square (merupakan sum of square residual yang

diperoleh dari estimasi data panel dengan metode fixed effect)

N : Jumlah data cross section

T : Jumlah data time series

K : Jumlah variable penjelas

Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$ : maka digunakan model Common Effect (model pool)

$H_1$ : maka digunakan model Fixed Effect dan lanjut uji Hausman

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

Jika nilai probability F 0,05 artinya diterima; maka model common effect.

Jika nilai probability F < 0,05 artinya ditolak, maka model fixed effect dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan model fixed effect atau model random effect.

## 2. Uji Hausman

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan fixed effect atau random effect, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews10. Melakukan uji Hausman Test data juga diregresikan dengan model random effect dan fixed effect dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan model random effect}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model fixed effect}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

Jika nilai probability Chi-Square > 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang artinya model randomeffect.

Jika nilai probability Chi-Square < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model fixed effect.

## 3. LM Test

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan random effect atau common effect, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews10. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model common effect. Melakukan uji lagrange multiplier test data juga diregresikan dengan model random effect dan model common effect dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan model common effect}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model random effect}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

Jika nilai statistik LM > nilai Chi-Square, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model random effect.

Jika nilai statistik LM < nilai Chi-Square, maka  $H_0$  diterima, yang artinya model common effect.

## Uji Statistik dan Ekonometrik

Uji statistik merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolak (secara statistik) hasil hipotesis nol ( $H_0$ ) dari sampel. Keputusan untuk mengolah  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Gujarati D. N., 2019)

### 1. Uji Signifikansi Individual (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh yang terhadap variabel dependen. Dalam hal ini digunakan Probabilitas menerima  $H_0$  (p-value) atau juga disebut signifikansi t (sig t) yang dibandingkan dengan taraf uji 0. Hasil perhitungan ini (t-hitung) selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat signifikansi (alpha) sebesar 0,2 Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Apabila  $t_{hitung} > t_{statistik}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Apabila  $t_{hitung} < t_{statistik}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi perilaku variabel terikat. Statistik uji yang digunakan adalah statistik F hitung yang dibandingkan dengan F tabelnya. Dalam Eviews bisa juga digunakan p-value (Probabilitas menerima  $H_0$ ) atau juga disebut signifikansi F (sig F) yang dibandingkan dengan taraf uji  $\alpha$ .

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Menurut Pangestuti (Pangestuti, 2020), Koefisien determinasi merupakan bagian yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Nilai  $R^2$  digunakan untuk melihat besaran presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Batasan nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Sebuah  $R^2$  dari 1 yang berarti kesesuaian sempurna.

$H_1$  : Data dari model empiris terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

Keputusan  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05) dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memberikan informasi model yang lebih baik diantara model *common effects* atau model *fixed effects*. Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow berupa  $H_0$  yang menyatakan model *common effects* lebih baik dan  $H_1$  yang menyatakan model *fixed effects* lebih baik. Hasil Uji Chow yang didapatkan menggunakan alat pengolah data berupa Eviews10 adalah sebagai berikut: D.E.F.G.H.I.J.K.L.M.N.O.

### Uji Chow

| Effects Test             | Statistic  | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F          | 907.667411 | (5,45) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 249.670087 | 5      | 0.0000 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10.

Tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*) Cross- section Chi-square sebesar 0.0000 atau lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga menolak  $H_0$ , artinya model *fixed effects* lebih baik digunakan dibandingkan model *common effects*. Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak  $H_0$ , maka pengujian data berlanjut ke Uji Hausman.

### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memberikan informasi model yang lebih baik diantara model *fixed effects* atau model *random effects*. Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman berupa  $H_0$  yang menyatakan model *random effects* lebih baik dan  $H_1$  yang menyatakan model *fixed effects* lebih baik. Hasil Uji Hausman yang didapatkan adalah sebagai berikut:

## Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.055836          | 3            | 0.9965 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas (P-value) Chi- square sebesar 0.055836 atau lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga menerima  $H_0$ , artinya model *random effects* lebih baik digunakan dibandingkan model *fixed effects*.

**Uji LM**

Uji LM dilakukan untuk memberikan informasi model yang lebihbaik diantara model *random effect* atau *common effect*. Hipotesis yangdigunakan dalam uji LM berupa  $H_0$  yang menyatakan model *common effects* lebih baik dan  $H_1$  yang menyatakan model *random effects* lebih baik. Hasil Uji LM yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3.** Tabel Uji LM

| Null (no rand. effect)<br>Alternative | Cross-section<br>One-sided | Period<br>One-sided   | Both                 |
|---------------------------------------|----------------------------|-----------------------|----------------------|
| Honda                                 | 14.42610<br>(0.0000)       | -2.293666<br>(0.9891) | 8.578926<br>(0.0000) |
| King-Wu                               | 14.42610<br>(0.0000)       | -2.293666<br>(0.9891) | 9.894292<br>(0.0000) |
| SLM                                   | 19.09132<br>(0.0000)       | -2.175805<br>(0.9852) | --<br>--             |
| GHM                                   | --<br>--                   | --<br>--              | 208.1124<br>(0.0000) |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik LM > nilai Chi-Square, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model random effect.
2. Jika nilai statistik LM < nilai Chi-Square, maka  $H_0$  diterima, yang artinya model common effect.

**Random Effect Model (REM)****Tabel 4.4.** Hasil Estimasi Data Panel Random Effect Model (REM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.594972    | 0.215444   | 2.761608    | 0.0080 |
| X1       | -2.15E-07   | 5.74E-07   | -0.374386   | 0.7097 |
| X2       | -1.84E-06   | 2.29E-06   | -0.802880   | 0.4258 |
| X3       | 1.15E-07    | 2.55E-07   | 0.451592    | 0.6535 |

## Effects Specification

|                       | S.D.      | Rho                |          |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Cross-section random  | 0.268912  | 0.9950             |          |
| Idiosyncratic random  | 0.019088  | 0.0050             |          |
| Weighted Statistics   |           |                    |          |
| R-squared             | 0.018266  | Mean dependent var | 0.015879 |
| Adjusted R-squared    | -0.040638 | S.D. dependent var | 0.018175 |
| S.E. of regression    | 0.018541  | Sum squared resid  | 0.017188 |
| F-statistic           | 0.310102  | Durbin-Watson stat | 0.527603 |
| Prob(F-statistic)     | 0.817969  |                    |          |
| Unweighted Statistics |           |                    |          |
| R-squared             | 0.006485  | Mean dependent var | 0.671296 |
| Sum squared resid     | 1.431068  | Durbin-Watson stat | 0.006337 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10.

Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa model pendekatan estimasi terbaik dalam menganalisis regresi data panel adalah model Random Effect dengan persamaan sebagai berikut:

$$IWit = 0.594972 - 2.15EE-07PADit - 1.84E.06-07PMAit - 1.15E-07NGANGGURit + \varepsilon it$$

Dimana:

IW : Ketimpangan Pembangunan

PAD: Pendapatan Asli Daerah

PMA: Penanaman Modal Asing

PENGANGGUR: Pengangguran

$\varepsilon$  : Residual/error

i : Jumlah data Cross-section

t: Periode

Hasil estimasi data panel yang dicantumkan dalam tabel 4.4 memperlihatkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pengangguran memiliki arah hubungan yang negatif terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Arah negatif tersebut dapat diartikan bahwa ketika PMA mengalami peningkatan maka Ketimpangan Pembangunan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa akan mengalami penurunan.

### Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t dilakukan untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (PAD, PMA dan Pengangguran) secara parsial terhadap variabel terikat (Ketimpangan Pembangunan) dengan cara membandingkan nilai probabilitas tiap variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha$ ). Sebelum dilakukan Uji Statistik t, maka terlebih dahulu dibentuk hipotesis pada masing-masing variabel yang diamati seperti berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial

terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.

3.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Variabel Pengangguran secara parsial terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.

$H_1$  : Terdapat pengaruh Variabel Pengangguran secara parsial terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.

**Tabel 4.5.** Uji Statistik T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.594972    | 0.215444   | 2.761608    | 0.0080 |
| X1       | -2.15E-07   | 5.74E-07   | -0.374386   | 0.7097 |
| X2       | -1.84E-06   | 2.29E-06   | -0.802880   | 0.4258 |
| X3       | 1.15E-07    | 2.55E-07   | 0.451592    | 0.6535 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10.

Berdasarkan Tabel diatas, maka hasil Uji Statistik t dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7097 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 5\%$  ( $>0.05$ ). Sehingga menolak  $H_0$ , artinya tidak terdapat pengaruh Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.
2. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7097 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 10\%$  ( $<0.1$ ). Sehingga menolak  $H_0$ , artinya terdapat pengaruh Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.
3. Variabel Pengangguran memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6535 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 10\%$  ( $<0.1$ ). Sehingga menerima  $H_0$ , artinya terdapat pengaruh Variabel Pengangguran secara parsial terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.

### Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (PAD, PMA dan Pengangguran) secara simultan terhadap variabel terikat (Ketimpangan Pembangunan) dengan cara membandingkan nilai probabilitas F-statistic dengan tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha$ ). Sebelum dilakukan Uji Statistik F, maka terlebih dahulu dibentuk hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengangguran secara simultan terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.

$H_1$  : Terdapat pengaruh Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengangguran secara simultan terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.

**Tabel 4.6.** Uji Statistik F

|                     |          |
|---------------------|----------|
| Prob. (F-Statistic) | 0.817969 |
| F-Statistic         | 0.310102 |

|                |             |
|----------------|-------------|
| <b>F Tabel</b> | <b>2,79</b> |
|----------------|-------------|

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10.

Berdasarkan hasil Uji Statistik F yang diperlihatkan dalam Tabel 4.6, nilai probabilitas F-tabel sebesar **2.79** atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 5\%$  ( $>0.05$ ). Sehingga menolak H1, artinya terdapat pengaruh Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengangguran secara simultan terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012-2020.

### Adjusted R Squared (Adj. R2)

Adjusted R Squared (Adj. R2) sebagai nilai koefisiensi determinan yang telah dikoreksi dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 maka menunjukkan semakin besar variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

#### Adjusted R Squared (Adj. R2)

|                    |                 |
|--------------------|-----------------|
| Adjusted R-squared | <b>0.006485</b> |
|--------------------|-----------------|

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10.

Tabel diatas, memperlihatkan nilai Adjusted R Squared sebesar **0.006485**, artinya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini (PAD, PMA dan Pengangguran) dapat menerangkan variabel terikatnya (Ketimpangan Pembangunan) sebesar 0,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

### Analisis Ekonomi

#### 1. Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Ketimpangan Pembangunan

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Variabel PAD berpengaruh secara negatif terhadap variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa, artinya ketika PAD menurun maka Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa akan meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil pemungutan PAD yang diterima oleh Pemerintah Daerah sudah digunakan secara optimal untuk memperbaiki proses pembangunan di suatu daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menyebabkan melebarnya pendapatan antara yang kaya dan yang miskin, sehingga kemiskinan akan sulit diatasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi yang lebih mengutamakan pertumbuhan daripada pemerataan. (Sari, Diyah Ratna, 2017).

#### 2. Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Ketimpangan Pembangunan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Variabel PMA berpengaruh secara negatif terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa, artinya ketika PMA menurun maka Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa akan meningkat. Peningkatan PMA yang menyebabkan turunnya Ketimpangan Pembangunan tersebut mengindikasikan bahwa persebaran PMA di Pulau Jawa sudah mulai mengalami pemerataan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hubungan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pembangunan. Yang mengatakan investor asing terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia, yaitu kerusakan Lingkungan, kurangnya lahan produktif, eksplorasi Sumber Daya Alam secara berlebihan dan hasil usahanya lebih banyak dibawa ke negaranya.

#### 3. Hubungan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pembangunan

Pengangguran merupakan masalah pembangunan yang umum terjadi khususnya di negara berkembang. Salah satu penyebab munculnya pengangguran adalah ketika tingginya jumlah angkatan kerja namun tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan di pasar. Pengangguran yang muncul karena alasan tersebut biasa disebut Pengangguran Terbuka.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Variabel Pengangguran berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa, artinya ketika Pengangguran meningkat maka Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi - provinsi di Pulau Jawa juga ikut menurun.

## P. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan Artinya, ketika PAD mengalami penurunan maka ketimpangan pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa akan mengalami kenaikan.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Variabel Ketimpangan Pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa Tahun 2012-2020. Artinya, ketika PMA mengalami peningkatan maka ketimpangan pembangunan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa akan mengalami penurunan.
3. Memperlihatkan nilai Adjusted R Squared sebesar **0.006485**, artinya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini (PAD, PMA dan Pengangguran) dapat menerangkan variabel terikatnya (Ketimpangan Pembangunan) sebesar **6%** sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Menggunakan alat ukur ketimpangan pembangunan lainnya sehingga dapat dibandingkan antara perhitungan ketimpangan pembangunan menggunakan alat ukur satu dengan lainnya.

## Acknowledge

Terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun immaterial; perhatian, semangat, bimbingan, saran serta memberikan doa untuk penulis dengan rasa hormat kepada Kedua orang tua, adikku, dan keluarga besarku. Ibu Westi Riani, S.E., M.Sy dan Bapak Meidy Haviz, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing. Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan; Prof. Dr. Atih Rohaeti Dariah, S.E., M.Si, Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.Si, M.Si Dr. Nurfamiyati, S.E, M.Si, Ria Haryatiningsih, S.E., Dr. Asnita Frida Sebayang, S.E, M.Si., Yuhka Sundaya, S.E.M.Si, Westi Riani, S.E., M.Sy., Ade Yunita Mafruhah, SE., M.Soc., Sc dan Meidy Haviz, S.E., M.Si. Serta seluruh teman-teman peneliti.

## Daftar Pustaka

- [1] Ahmaddien, I. (2020). *reviews 9: Analisa Regresi data Panel*. doi:<https://doi.org/10.31237/osf.io/49x7e>
- [2] Amri, K. (2020, Januari-Juni). Kebijakan Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Bukti Data Penel di Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 8 No.1, 1-18.
- [3] Andniny, P. d. (2017, Desember). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JENSI)*, Vol. 1 No. 2.
- [4] Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved from Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$) 2012-2020: <https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html>
- [5] Badan Pusat Statistik. (2022). Retrieved from Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen) 2012-2020: <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/6/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- [6] bapenda. (2021, Februari). Retrieved from Pajak Daerah: [https://www.bapenda.sukabumikab.go.id/wp-content/uploads/2021/02/pajak\\_daerah-](https://www.bapenda.sukabumikab.go.id/wp-content/uploads/2021/02/pajak_daerah-)

- 1.pdf
- [7] Basrowi, Y. S. (2022, Juli). Pengangguran (Perspektif Teoritis). Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 6 No. 7.
  - [8] BKPM. (n.d.). Retrieved from UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA: file:///C:/Users/ASUS/Downloads/dapus%20fix%20buat%20skripsi/UU%20Nomor%2025%20Tahun%202007.pdf
  - [9] BKPM. (n.d.). Retrieved from UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2007: file:///C:/Users/ASUS/Downloads/dapus%20fix%20buat%20skripsi/UU%20Nomor%2025%20Tahun%202007.pdf
  - [10] Ghani,Lutfi Abdul ,Rahmi,Dewi (2022). *Strategi Pengelolaan ZIS secara Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis 2(1). 37-44.